

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan untuk deteksi dini kanker payudara. Deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan cara yang efektif dan sederhana untuk memeriksa tanda dan gejala awal kelainan seperti benjolan pada payudara, sehingga penanganan dini dapat memperpanjang usia penderita kanker payudara (Aeni & Yuhandini, 2018).

Tumor payudara merupakan benjolan berbentuk tidak normal pada jaringan payudara. Tumor payudara bisa dibedakan 2 jenis, yaitu tumor jinak dan ganas. Tumor ganas merupakan jenis tumor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara sehingga perlu penanganan segera, sedangkan tumor jinak terbentuk dari jaringan jinak dipayudara yang tidak berbahaya (Ahsani & Machmud, 2019).

Ca Mamae adalah tumor ganas yang terjadi pada kantung dan saluran penghasil air susu. Perubahan sel kelenjar dan saluran kelenjar air susu pada payudara normal memburuk, menyebar dan merusak fungsi organ lain. Penderita penyakit payudara mengalami nyeri ketika sel sudah membesar, timbul luka atau sudah metastase ke tulang-tulang (Hidayati, 2022).

Berdasarkan *Global Burden of Cancer* (Globocan, 2020) pada tahun 2020 mencapai 10 juta orang, meningkat dari tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta, dimana 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 11 perempuan

meninggal. Salah satu kanker yang sering terjadi pada perempuan yaitu kanker payudara dengan kasus di Dunia 2089 juta orang dan 627 ribu meninggal.

Prevalensi tumor payudara di Indonesia juga masih cukup tinggi. Data (WHO, 2018) menunjukkan bahwa kasus tumor payudara yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni sebesar 16,7% atau 58.256 kasus dari total 348.809 kasus. Data Kementerian Kesehatan menyatakan, angka kejadian tumor payudara di Indonesia tahun 2018 mencapai 42,1 orang per 100 ribu penduduk. Rata-rata 17 orang per 100 ribu penduduk jumlah kematian. Artinya setiap 100.000 penduduk ada sekitar 42 orang menderita kanker payudara dan 17 orang diantaranya meninggal dunia.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2018, Jawa Barat memiliki jumlah pasien kanker payudara terbanyak dibandingkan Jawa Tengah, menempati posisi pertama dengan penderita kanker payudara sebanyak 4.141 orang, dan skrining dengan deteksi dini yaitu 149 orang suspek kanker payudara. Jumlah kasus ini meningkat dari tahun 2016 dari jumlah 452 orang, ini tidak termasuk yang dicurigai kanker payudara dengan deteksi dini (Kemenkes RI, 2021).

Pada tahun 2017-2021, Kota Bandung menduduki peringkat kedua setelah Kota Bekasi dengan jumlah wanita usia 30-50 tahun sebanyak 391.547 orang dan yang positif tumor payudara sebanyak 65 orang (3,03%). Nilai tersebut besar pada usia wanita usia 30-50 tahun di Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi. Pada tahun 2021 Kabupaten subang dengan jumlah usia 30-50 tahun sebanyak 244,918 orang sebanyak 23 orang (0,69%) yang terpapar kanker payudara, Masyarakat Jawa Barat salah satunya Kabupaten Subang yang kurang terpapar dengan informasi tentang

SADARI menyebabkan tingginya angka penyakit payudara tersebut (DINKES JABAR, 2021).

Dari data-data prevalensi di atas menunjukkan bahwa insiden penyakit payudara masih cukup tinggi pada wanita serta merupakan penyakit yang paling berbahaya jika menyerang pada wanita. Masalah ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran pada wanita untuk melakukan deteksi secara dini mengenai kelainan payudara. Deteksi dini penyakit payudara seharusnya harus dilakukan oleh setiap wanita sehingga diharapkan kanker payudara atau penyakit lainnya pada payudara seperti *fibro adenoma mamma (FAM)*, tumor philloides (*Cystosarcoma philloides*), galaktokel, papilloma intraductal, mastitis (infeksi payudara), dan fibrokistik bisa dapat diketahui secara dini khususnya pada usia wanita remaja. Tumor Jinak yang kerap ditemui pada usia remaja antara lain fibrokistik, fibroadenoma, trauma payudara dan infeksi payudara (Kemenkes RI, 2020).

Masa remaja akhir adalah remaja yang berusia 18-21 tahun, dimana masa penutupan terhadap proses perkembangan diri baik secara psikis maupun fisik terutama pada organ reproduksi. *Menarche* merupakan suatu tanda menjadi suatu tanda awal mulai berfungsinya organ reproduksi. Perubahan fisik bersamaan dengan terjadinya menarche meliputi *thelarche* (perkembangan payudara), *adrenarche* (perkembangan rambut aksila dan pubis), dan pertumbuhan tinggi badan lebih cepat (Ragita & Fardana N., 2021).

Upaya untuk memperkenalkan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya usia remaja akhir mengenai kesehatan adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan langkah awal dalam memperluas

pengetahuan seseorang karena pendidikan kesehatan dapat memberikan informasi, termasuk pada pendidikan kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (Jaya et al., 2020). Deteksi dini penyakit payudara pada wanita dapat dilakukan melalui skrining. Beberapa tindakan untuk skrining adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri 3 (SADARI), Periksa Payudara Klinis (SADANIS), dan Mammografi skrining (Pamungkas, 2017).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dengan mudah untuk deteksi dini penyakit payudara ini yaitu dengan melakukan Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), Pemeriksaan payudara bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan pada payudara mengenai tanda gejala kelainan payudara pada wanita (Maharani & Fathinah Rangauni, 2020). Apabila ada kelainan pada payudara dapat dideteksi lebih awal, pengobatan akan lebih mudah dilakukan, serta peluang untuk sembuh lebih besar dibandingkan penyakit payudara yang ditemukan pada kanker yang sudah stadium lanjut. Sehingga penanganan dini dapat memperpanjang usia penderita kanker payudara (Arafah & Notobroto, 2018).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat dilakukan pada wanita usia muda yang telah mengalami perubahan fisik dan perkembangan seksual sekunder antara usia 12 dan 13 tahun serta yang telah mengalami pembesaran payudara antara usia 12 sampai 13 tahun. Pemeriksaan payudara sendiri ini sebaiknya dilakukan pada saat haid, bisa dilakukan pada hari ke 7-10. Hari Pertama haid, sejak saat itu pengaruh hormone estrogen dan progesterone sangat kesil dan pada saat itu jaringan kelenjar payudara dalam keadaan tidak membengkak sehingga akan lebih mudah dirasakan adanya tumor atau kelainan (Aeni & Yuhandini, 2018). SADARI

merupakan tindakan yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mendeteksi dini penyakit payudara secara dini, menggunakan jari tangan untuk mendeteksi adanya kelainan pada payudara dan mengurangi kejadian penyakit payudara pada wanita (Kemenkes RI, 2020). Upaya SADARI penting karena 75-85% tumor atau kanker payudara ditemukan pada saat dilakukan SADARI (Maharani & Fathinah Ranggauni, 2020).

Pencapaian hasil penyuluhan kesehatan yang maksimal diperlukan penggunaan metode dan media penyuluhan yang tepat sesuai dengan tujuan penyuluhan. Penelitian ini dilakukan untuk memperkenalkan dan meningkatkan pengetahuan serta perilaku SADARI di kalangan remaja yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Salah satu keberhasilan Pendidikan kesehatan juga bergantung pada media yang digunakan dalam penyampaian dalam meningkatkan motivasi *audiens* untuk mempelajari dan memahami materi. Diantara jenis media tambahan yang menarik melalui media video. Media video ini merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan dalam bentuk suara dan gambar, dan kemampuan media video ini dinilai lebih menarik karena peneliti membawa perilaku tersebut kepada khalayak dengan cara menayangkan video dan mempraktekkannya secara individual (Violani, 2021).

Media lain untuk melihat pengaruh media tersebut maka terdapat media modul, modul merupakan media pembelajaran dalam bentuk cetakan berupa tulisan yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami dan memiliki suatu rangkaian kegiatan yang terkoordinasi dengan baik sesuai dengan materi. Modul

dapat digunakan secara individu dan dapat juga digunakan secara berkelompok prastowo (2018).

Menurut Rahayu (2020) di beberapa sekolah menengah atas di Kota Bandung diketahui bahwa dari sepuluh siswi lima siswi pernah mendengar tentang SADARI namun belum mengetahui cara melakukannya, tiga siswi mengalami kesulitan menentukan langkah pemeriksaan yang benar dan dua siswi menjelaskan tidak pernah mendengar dan tidak pernah melihat pemeriksaan SADARI (Rahayu et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan pada siswi SMA Negeri 2 Subang, penulis telah melakukan wawancara bahwa sekolah SMA Negeri 2 Subang jarang mendapatkan pendidikan kesehatan dan belum diberikannya pengetahuan mengenai SADARI. Di dapatkan 2 dari 25 siswi mengetahui istilah SADARI, namun belum mengetahui prosedur yang benar cara melakukan SADARI dan 23 dari 25 siswi tidak tahu mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sekolah tidak terdapat materi kesehatan mengenai SADARI, orangtua juga tidak memberitahu tentang pemeriksaan payudara sendiri karena ketidaktahuan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dengan Modul Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi SMAN 2 Subang”. Penelitian ini penting dilakukan di SMAN 2 Subang karena sejauh ini belum ada penelitian SADARI didaerah tersebut dan dilakukan untuk mengatasi permasalahan kurangnya pengetahuan dan praktik terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

B. Rumusan Masalah

Setiap remaja khususnya remaja akhir, dimana masa penutupan terhadap proses perkembangan diri baik secara psikis maupun fisik, Seorang remaja harus siap untuk menghadapi masa dewasa. Maka dari itu remaja membutuhkan intervensi tambahan untuk pengetahuan dan perilaku terhadap kesehatan diri sendiri khususnya pada payudara.

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat dirumuskan “Bagaimana Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dengan Modul Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi SMAN 2 Subang”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dengan Modul Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi SMAN 2 Subang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden remaja putri di SMAN 2 Subang.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan menggunakan media video tentang SADARI Pada Siswi SMAN 2 Subang.

- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan menggunakan modul tentang SADARI Pada Siswi SMAN 2 Subang.
- d. Untuk mengetahui praktik SADARI sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan melalui media video tentang SADARI Pada Siswi SMAN 2 Subang.
- e. Untuk mengetahui praktik SADARI sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan menggunakan modul tentang SADARI Pada Siswi SMAN 2 Subang.
- f. Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi SMAN 2 Subang.
- g. Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Media Modul Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi SMAN 2 Subang.
- h. Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi SMAN 2 Subang.
- i. Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Modul Terhadap Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi SMAN 2 Subang.

- j. Menganalisis Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video dengan Modul Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi SMAN 2 Subang.
- k. Menganalisis Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video dengan Modul Terhadap Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi SMAN 2 Subang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk keilmuan dan pengetahuan kesehatan remaja awal mengenai Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dengan Modul Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi SMAN 2 Subang. Selain itu dapat dijadikan bahan kajian terkait pengetahuan dan perilaku terhadap kesehatan payudara secara dini pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Kemampuan pengetahuan dan perilaku terhadap kesehatan menjadi meningkat, remaja dapat mengetahui pencegahan kanker payudara serta lebih peduli dan menjaga kesehatan payudara sendiri dengan mendeteksi benjolan payudara dengan memeriksa sendiri bagaimana kondisi payudara apakah normal atau tidak normal.

b. Bagi Instansi Sekolah

Memberikan informasi kepada pihak sekolah bahwa salah satu alternatif dalam proses pembelajaran dapat menggunakan media untuk membantu siswi lebih mengetahui tentang pengetahuan dan perilaku terhadap pemeriksaan payudara sendiri SADARI sebagai pengembangan media edukasi khususnya kesehatan perempuan.

c. Bagi praktik kebidanan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pelayanan kesehatan tentang pentingnya pengetahuan dan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja sejak dini dan sebagai dasar dalam upaya meningkatkan pengetahuan serta praktik SADARI.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi dasar untuk meneliti variabel lain dalam meminimalisir angka morbiditas dan mortalitas kanker payudara pada penelitian berikutnya dan memperluas penelitian tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menggunakan media promosi kesehatan lainnya, hasil ini dapat dikembangkan dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengetahuan dan perubahan perilaku terhadap kesehatan pada remaja.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada proposal skripsi yang berjudul “Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dengan Modul Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi SMAN 2 Subang” penulis membagi dalam 3 BAB yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan pada bab ini adalah mulai dari uraian latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas terkait teori-teori kepustakaan mengenai metode pembelajaran remaja akhir dalam tingkat pengetahuan dan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), Pendidikan kesehatan, mengenali tumor payudara dan media.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi informasi yang membahas mengenai lokasi dan waktu penelitian, metode penarikan sampel, populasi dan sampel, teknik pengolahan data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik pengujian hipotesis.

MANUSKRIP

Dalam bab ini menguraikan data-data yang sudah di dapatkan dialapangan dari proses penelitian, profil tempat penelitian, serta menguraikan analisis dan pembahasan penelitian dan membahas kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang sudah di lakukan dan menguraikan saran penelitian dari hasil peneliti ini.